

## UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI METODE SOSIODRAMA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS TERPADU KELAS VIII DI SMP NEGERI 5 SATAP BELIMBING

Weli Kusuma<sup>1)</sup>, Emusti Rivasintha<sup>2)</sup>, Siswandi<sup>3)</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Sejarah

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak

Jl. Ampera No. 88 Pontianak, Telp, (0561) 748219/6589855

e-mail: [welikusuma3@email.com](mailto:welikusuma3@email.com)<sup>1)</sup>, [emustirivasintha87@gmail.com](mailto:emustirivasintha87@gmail.com)<sup>2)</sup>,

[eksisberkah@email.com](mailto:eksisberkah@email.com)<sup>3)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui metode sosiodrama pada mata pelajaran IPS Terpadu dan bagaimana Untuk mengetahui perencanaan metode sosiodrama dalam meningkatkan minat belajar siswa metode sosiodrama sebagai sumber belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Belimbing. Metode penelitian yang digunakan metode penelitian Tindakan kelas dan bentuk penelitian yang peneliti gunakan kolaboratif bersama guru dalam penerapan metode sosiodrama. Untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dilakukan dua siklus pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Belimbing. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I memperoleh rata-rata 68,02% dengan kategori “cukup baik”, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan siklus I masih kurang optimal seperti kurangnya pemahaman terhadap metode sosiodrama yang dapat dilihat dari hasil bermain sosiodrama. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan di siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 76,52% dengan kategori “baik”

**Kata Kunci:** minat belajar siswa, sosiodrama, IPS Terpadu.

### Abstract

*This research aims to increase student interest in learning by using the sociodrama method for IPS Integrated subjects. It explores how to plan and implement sociodrama as a learning resource for Grade VIII students in State 5 Satap Belimbing secondary school. The language used is clear, objective, and value-neutral, with a formal register and precise word choice. The text follows conventional academic structure and formatting, with a logical flow of information and causal connections between statements. It is free from grammatical errors, spelling mistakes, and punctuation errors. No changes in content have been made. The researchers employed a collaborative research method, class action, and socialodrama in conjunction with teachers to apply it. Two cycles were conducted with eighth-grade students from a state high school to increase their interest in integrated IPS subjects. Based on the performance results of cycle I, which achieved an average of 68.02% in the 'good enough' category, it can be inferred that the execution of cycle I was suboptimal due to a lack of understanding of sociodrama methods, as evidenced by the sociodrama results. However, learning performance improved in cycle II, with an average score of 76.52% in the 'well' category.*

**Keywords:** student learning interests, sociodrama, integrated IPS.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat diwajibkan oleh setiap pemerintah di Negara manapun, termasuk di Indonesia. Di Indonesia sudah ada undang-undang yang mengatur mengenai tata cara pelaksanaan pendidikan, yaitu dari usia Sekolah Dasar (SD), hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang masuk ke dalam juruan. sehingga jenjang pendidikan tinggi, tidak hanya diperoleh di dalam ruang lingkup formal. Sedangkan M.J. Lavengeld (Hamid Darmadi 2019;27).... Pendidikan adalah kedewasaan atau manusia Minat belajar juga merupakan perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, minat belajar dalam aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk meakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan siswa terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan minat dalam belajar. Menurut Rustaman, (2001:461) mengatakan proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk untuk mencapai tujuan belajar. Proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan kedua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat mencapai secara optimal. Pengaruhi minat belajar menjadi berkurang, menjadi malas belajar dan siswa kurang bersemangat untuk belajar, minat belajar ditandai dengan adanya 4 indikator yang meliputi perasaan senang, ketertarikan, penerimaan dan keterlibatan, oleh karena itu penggunaan metode mengajar yang tepat dan menarik, sangat membantu peserta didik meningkatkan antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran bahkan mereka akan memahami pelajaran dengan motivasi yang tinggi. Slameto (2013:180) minat belajar adalah suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Berdasarkan hasil pra observasi di sekolah SMP Negeri 5 Satap Belimbing merupakan lembaga pendidikan yang sarana

dan prasaranannya dapat dikatakan sudah cukup memadai, dari hasil peneliti waktu observasi lapangan tanggal 02 Oktober 2023 dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 5 Satap Belimbing, kenyataan yang ada di lapangan ialah kegagalan dalam pembelajaran yang dihadapi oleh sejumlah siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran IPS Terpadu. Saat peneliti melakukan pra observasi ada beberapa siswa yang masih kurang berminat dalam pembelajaran IPS Terpadu khususnya kelas VIII yang terdiri dari 27 siswa. hasil angket minat siswa menunjukkan bahwa indikator pertama yaitu perasaan senang sebesar 38,40% dari skor maksimal, indikator perhatian sebesar 40,00%, indikator ketertarikan sebesar 35,89%, dan indikator keterlibatan siswa sebesar 40,43%, data angket yang bersumber dari 27 siswa kelas VIII. menunjukkan bahwa dari keempat indikator diperoleh skor total keseluruhan dari indikator sebesar 38,68% dari skor maksimal dapat disimpulkan bahwa minat siswa dapat dilihat dari empat indikator yaitu ditunjukkan bahwa minat belajar siswa belum mencapai 70% dari skor maksimal atau belum seluruhnya siswa tertarik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang ada diatas, peneliti merasa diperlukanya suatu penelitian tindakan kelas sebagai suatu upaya mengatasi dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut, yaitu penggunaan metode sosiodrama.

## METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas karena untuk memecahkan suatu masalah di perlukan data-data yang akurat, observasi langsung dan komentasi guna untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilakukan ketika ditemukan adanya suatu permasalahan dalam pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian

perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Untuk mencapai tujuan penelitian dan memperoleh manfaat penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan perlu dipilih metode penelitian yang tepat. Penggunaan metode penelitian yang tepat sangat membantu peneliti menghindari macam hal yang dapat menghambat dalam perolehan data yang valid dan.

Prosedur PTK dalam penelitian memilih empat tahapan yang sangat berkaitan antara satu dengan lainnya yaitu; (1) perencanaan tindakan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*).

Latar atau setting penelitian adalah kondisi tempat penelitian berlangsung meliputi situasi fisik, keadaan siswa, suasana serta hal-hal yang banyak berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru. Ketika penelitian berlangsung (Arikunto, 2015: 76), Setting penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu: Tempat lokasi tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Satap Belimbing Kabupaten Melawi Kecamatan Belimbing Desa Balai Agas. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas. Teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu penelitian langsung secara mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa instrument penelitian yang dirancang. Teknik komunikasi tidak

langsung adalah teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui perantara. Berarti mendapatkan data yang diinginkan tidak melalui hubungan secara langsung dengan responden, melainkan dengan alat tertentu yang berupa angket/skala psikologis (Zuldafrial, 2009:216). Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen yang menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khususnya dari karangan atau tulisan, wasiat, buku, UU dan sebagainya. Padoman observasi agar mendapatkandata yang ingin digunakan maka alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah padoman observasi. Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:142). Penelitian dengan pendekatan kualitatif tentunya membutuhkan alat yang tepat untuk menghimpun data yang akurat disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa camera. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari penelitian ini dapat dikumpulkan oleh peneliti, yakni: Data kualitatif ialah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang pemahaman peserta didik terhadap suatu mata pelajaran khususnya IPS Terpadu. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang digunakan untuk meneliti pada populasi maupun sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik.

Hasil yang dijadikan adalah hasil pengukuran minat belajar siswa dari lembar observasi hasil angket siswa setelah tindakan. Untuk mengukur keberhasilan kinerja mengukur

keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dilakukan, maka ditetapkan indikator kinerja menggunakan rumus tingkatan ketuntasan klasikal. Rumus untuk menghitung persentase dalam penelitian ini saya menggunakan rumus menurut Suharsimi (2010;169)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P= Presentase yang di cari (Frekuensi Relatif)

F= Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N= Jumlah Sampel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Siklus I

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa minat belajar siswa dengan menggunakan metode sosiodrama berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan waktu observasi pada tanggal 2 Oktober 2023 dengan mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 5 Satap Belimbing kelas VIII kenyataan yang ada dilapangan kegagalan dalam pembelajaran yang dihadapi oleh sejumlah siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran IPS Terpadu khususnya kelas VIII yang terdiri dari 27 siswa. Hasil angket minat belajar siswa menunjukkan bahwa indikator pertama perasaan senang sebesar 38,40%, indikator perhatian sebesar 40%, indikator ketertarikan sebesar 35,89%, indikator keterlibatan siswa sebesar 40,43%, data angket yang bersumber dari 27 siswa kelas VIII menunjukkan bahwa dari keempat indikator diperoleh skor pertama sebesar 38,68%, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa belum mencapai 70% dari skor maksimal atau belum seluruhnya siswa tertarik dalam proses pembelajaran.

### 2. Siklus I

#### a. Perencanaan

Terlebih dahulu peneliti mengumpulkan perangkatperangkat pembelajaran yang diperlukan peneliti

yaitu menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu (RPP) yang sesuai dengan materi yang di ajarkan dengan menggunakan metode sosiodrama. adapun persiapan melaksanakan tindakan selamakegiatan pembelajaran IPS Terpadu dengan materi menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

Adapun hasil rancana pembelajaran tersebut sebagai berikut; kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Belimbing adalah sebagai berikut: 1) Guru mempersiapkan masalah situasi hubungan social yang akan diperagakan dalam pembelajaran. 2) Guru menentukan tema cerita dalam metode sosiodrama. 3) Guru membuat kesepakatan dengan siswa terlebih dahulu untuk menentukan tema. 4)Guru mengemukakan tema cerita disertai tugas, memberikan dorongan kepada siswa untuk bermain peran. 5) Guru menentukan para pelaku lalu menjelaskan bagaimana dan kapan harus memulai melakukan peran. 6) Guru memberikan contoh sederhana agar mereka siap mental. 7) Guru mengaikan materi dengan kehidupan realita. 8) Pada titik tertentu terjadilah perdebatan hangat. 9) Setelah menyelesaikan drama siswa dipersilahkan duduk kembali. 10) Guru melanjutkan diskusi bersama peserta didik. 11) Guru menghubungkan pada tingkah laku pada pemeran dalam hubungannya dengan tema cerita. 12) Guru memberikan tanggapan sehingga memperoleh tanggapan, pendapat dan beberapa kesimpulan. 13) Setelah diskusi selesai dilakukan, pengulangan permainan peran dengan memperhatikan pendapat dan saran-saran. 14) Guru dan siswa menyimpulkan yang diperoleh dari hasil diskusi. 15) Guru melakukan

evaluasi dalam pembelajaran.

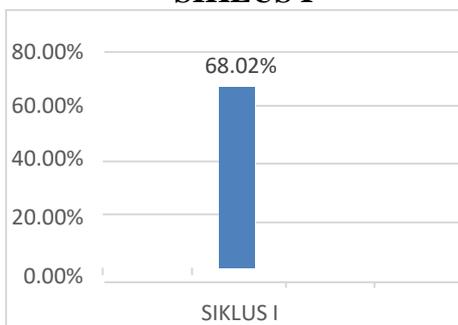
1) Siswa tidak mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. 2) Siswa tidak mendengarkan langkah-langkah penggunaan metode sosiodrama. 3) Siswa tidak memberikan tanggapan tentang metode sosiodrama. Setelah kegiatan pembelajaran selesai dan pengisian angket selesai guru menutup pembelajaran dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. Untuk mengetahui tolak ukur minat belajar siswa pada siklus I ini dilakukan pengisian angket yang diberi peneliti kepada siswa 45 kelas VIII. adapun aspek-aspek yang diamati diantaranya, aspek siswa dalam Perasaan senang, perhatian, ketertarikan, keterlibatan siswa, untuk mengetahui minat belajar siswa yang dilaksanakan oleh guru bidang studi hasil dari angket siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Siklus I**

**a. Refleksi**

Kegiatan refleksi dilakukan setelah melakukan proses belajar mengajar. Evaluasi dilakukan sebanyak tiap kali pertemuan. Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan berdasarkan hasil angket siswa dengan menggunakan metode sosiodrama.

**Diagram Batang Presentase Peningkatan Minat Belajar Siswa SIKLUS I**



Berdasarkan gambar diatas hasil refleksi presentase minat belajar siswa pada siklus I masih belum sesuai dengan kriteria ketuntasan, selain itu peneliti

melakukan refleksi untuk menemukan faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala sehingga proses pembelajaran tidak sesuai yang di harapkan. Hasil minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama belum mencapai indikator minat belajar siswa rata-rata kelas yaitu 70% perhitungan dari rata-rata minat belajar belum mencapai presentase indikator minat belajar siswa masih ada 68,02 yang belum menyukai dalam pembelajaran IPS Terpadu oleh karena itu perlu ditingkatkan kembali sosiodrama agar siswa yang kurang menyukai pelajaran IPS Terpadu menjadi lebih bersemangat lagi dalam pembelajaran IPS Terpadu adapun beberapa saat proses pembelajaran terjadi sehingga terciptanya kendala yang menjadi proses pembelajaran kurang maksimal pada siklus I maka akan dilanjutkan dengan siklus II karna siklus pertama belum

No	Minat Siswa	Presentase (%)
1	Perasaan Senang	71,95
2	Perhatian	68,99
3	Ketertarikan	60,82
4	Keterlibatan Siswa	70,88
Total Keseluruhan		68,02

mencapai mencapai 70%. Untuk siklus II, guru diharapkan lebih baik lagi dalam penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran IPS terpadu.

**3. Siklus II**

Pada siklus II dengan memperhatikan catatan hasil siklus 1 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut. Tahap perencanaan pelaksanaan siklus II meliputi kegiatan berikut:

**a. Perencanaan**

Sebelum pelaksanaan, peneliti membuat rencana yang akan dilaksanakan dalam penelitian.

Terlebih dahulu peneliti mengumpulkan perangkat-perangkat pembelajaran yang diperlukan peneliti yaitu menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu (RPP) yang sesuai dengan materi yang diajarkan dengan menggunakan metode sosiodrama. adapun persiapan melaksanakan tindakan selama kegiatan pembelajaran IPS Terpadu dengan materi menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan. dilaksanakan oleh peneliti menggunakan metode sosiodrama.

Pertama peneliti melakukan analisis silabus dengan menyesuaikan standar kompetensi (SK), dan kompetensi dasar (KD), dengan materi yang akan diajarkan, kedua peneliti menyusun RPP dengan materi ajar yang sesuai dengan metode yang digunakan dengan metode sosiodrama, ketiga peneliti mempersiapkan angket minat belajar siswa pada siklus I yang akan di bagikan ke siswa setelah pembelajaran selesai, keempat peneliti mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan peningkatan minat belajar siswa dan lembar observasi guru untuk mengamati guru dalam pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode sosiodrama.

#### **b. Pelaksanaan**

Untuk melaksanakan test siklus II dengan menggunakan metode sosiodrama pada pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Belimbing dengan jumlah 27 siswa. Pelaksanaan tindakan siklus I oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Belimbing adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan masalah situasi hubungan social yang akan diperagakan dalam pembelajaran.
- 2) Guru menentukan tema cerita dalam metode sosiodrama.
- 3) Guru membuat kesepakatan dengan siswa terlebih dahulu untuk menentukan tema.
- 4) Guru mengemukakan temacerita disertai tugas, memberikan dorongan kepada siswa untuk bermain peran.
- 5) Guru menentukan para pelaku lalu menjelaskan bagaimanadan kapan harus memulai melakukan peran.
- 6) Guru memberikan contoh sederhana agar mereka siap mental.
- 7) Guru mengaikan materi dengan kehidupan realita.
- 8) Pada titik tertentu terjadilah perdebatan hangat.
- 9) Setelah menyelesaikan drama siswa dipersilahkan duduk kembali.
- 10) Guru melanjutkan diskusi bersama peserta didik.
- 11) Guru menghubungkan pada tingkah laku pada pemeran dalam hubungannya dengan tema cerita.
- 12) Guru memberikan tanggapan sehingga memperoleh tanggapan, pendapat dan beberapa kesimpulan.
- 13) Setelah diskusi selesai dilakukan, pengulangan permainan peran dengan memperhatikan pendapat dan saran-saran.
- 14) Guru dan siswa menyimpulkan yang diperoleh dari hasil diskusi.
- 15) Guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran.

Hasil pengamatan yang di dapatkan oleh peneliti yaitu, guru dan siswa pada saat melakukan pembelajaran IPS

Terpadu menggunakan metode sosiodrama diperoleh dari lembar observasi atau lembar pengamatan hasil minat belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan siklus II dalam lembar observasi guru terlampirkan, guru diharapkan lebih baik lagi dalam guru membuat kesepakatan dengan siswa terlebih dahulu untuk menentukan tema, guru menentukan para pelaku serta menjelaskan bagaimana dan kapan harus memulai melakukan peran, guru memberikan contoh sederhana agar mereka siap mental, siswa melakukan perdebatan yang hangat, guru sudah menghubungkan tingkah laku para pemeran dalam hubungannya dengan tema cerita, Siswa telah melakukan pengulangan permainan peran dengan memperhatikan pendapat dan saran-saran, guru dan siswa .

#### Minat Belajar Siswa

No	Minat Belajar Siswa	Presentase (%)
1	Perasaan Senang	78,15
2	Perhatian	78,44
3	Ketertarikan	77,58
4	Keterlibatan Siswa	70,88
Total Keseluruhan		76,52

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan metode sosiodrama pada pembelajaran IPS Terpadu yang sudah diajarkan pada siklus II, diperoleh sebesar 76,52 % sehingga penelitian tindakan kelas dianggap berhasil.

#### b. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan metode Sosiodrama dilihat dari observasi pada pertemuan siklus II ini maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan metode Sosiodrama sudah sangat baik, lebih baik dibandingkan siklus I.

Kelebihan dari hasil observasi siklus II maka peneliti dan guru mata pelajaran

IPS Terpadu menyimpulkan kelebihan dari hasil penelitian siklus II yaitu guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik dan mudah dimengerti siswa dan siswa menjadi lebih tertarik dari sebelumnya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan guru terlihat terarah dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. selanjutnya siswa juga lebih berminat dalam berargument dalam menyampaikan pendapat, berani bertanya dan lebih bersemangat lagi dalam pembelajaran IPS Terpadu, sehingga kelompok lain dapat memahami dan lebih serius dalam proses belajar.

Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. Acuan minat belajar siswa dengan menggunakan metode sosiodrama pada pembelajaran IPS Terpadu sehingga mencapai nilai presentase yaitu 76,52%. Hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, telah tercapai tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode sosiodrama pada pembelajaran IPS Terpadu dapat dilihat dari presentase minat belajar siswa, maka siklus ini akan berhenti di siklus II karna siklus II sudah mencapai 70% dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII.

Dapat memahami dan lebih serius dalam proses pembelajaran.

#### Presentase Peningkatan Minat Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Nilai Presentase	
Siklus I	Siklus II
68,02	76,52

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar pada peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode sosiodrama pada pembelajaran IPS Terpadu. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan data hasil angket minat belajar siswa pada pembelajaran IPS Terpadu mencapai persentase 76,52%
- b) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik berdasarkan hasil observasi. Semua aspek sudah sempurna, sehingga presentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek sudah baik.
- c) Berdasarkan data hasil pengamatan guru dan siswa mengalami peningkatan.
- d) Kekurangan pada siklus I sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. Acuan minat belajar siswa dengan menggunakan metode sosiodrama pada pembelajaran IPS Terpadu mencapai persentase 76,52%.

## PEMBAHASAN

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan metode sosiodrama di kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Belimbing? Untuk menjawab rumusan masalah pertama, pada tahap perencanaan pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri Satap Belimbing, pada hari Senin, 2 Oktober 2023. Peneliti dan guru IPS Terpadu ibu Nova Liana, S.Pd berdiskusi di ruangan guru untuk membuat suatu rancangan penelitian yang akan dilakukan melalui penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dikelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu, untuk meningkatkan minat belajar siswa menggunakan metode pembelajaran sosiodrama. Berdasarkan hasil observasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis dan mengumpulkan perangkat-perangkat pembelajaran yang diperlukan peneliti serta menyiapkan perencanaan pembelajaran secara sistematis agar pelaksanaan penelitian pada pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dapat berjalan dengan baik
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu dengan menggunakan metode

sosiodrama di kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Belimbing?

Pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama, dilaksanakan pada tanggal 11 oktober 2023, pukul 10.00 – 10.30 WIB untuk melaksanakan test siklus I dengan menggunakan metode sosiodrama pada pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Belimbing dengan jumlah 27 siswa. Pelaksanaan tindakan siklus I oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Belimbing adalah sebagai berikut; Guru mempersiapkan masalah situasi hubungan social yang akan diperagakan dalam pembelajaran, guru menentukan tema cerita dalam metode sosiodrama, membuat kesepakatan dengan siswa terlebih dahulu untuk.

Berdasarkan paparan diataspeneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan metode sosiodrama sudah berjalan dengan baik dapat dilihat dari pelaksanaan siklus I dan Siklus II kekurangan dari siklus I sudah terlaksanakan dengan baik pada siklus II maka dari itu pelaksanaan metode sosiodrama dapat dilihat dari pengelolaan waktu yang sesuai dengan pembelajaran, perhatian dan pengawasan guru juga merata, sehingga siswa merasa diawasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

3. Apakah ada peningkatan menggunakan metode sosiodrama untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Belimbing?

Berdasarkan data dan fakta yang telah di peroleh dilapangan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dimulai dari pra PTK, PTK siklus I sampai PTK siklus II mengenai penerapanmetode sosiodrama.

Menunjukan minat belajar siswa yang dicapai pada saat observasi pra tindakan adalah 1) perasaan senang 38,40% adanya rasa suka terhadap pelajaran IPS, 2) perhatian 40,00% pada saat diskusi siswa cenderung peduli dengan kelompoknya masing-masing, mengamati kegiatan

presentasi, 3) ketertarikan 35,89% siswa aktif meliputi aspek mendengarkan sajian presentasi, mendengarkan penjelasanguru, 4) keterlibatan siswa 40,43% siswa berminat meliputi aspek bekerjasama dengan kelompok. Pada observasi pratindakan ini pembelajaran dikatakan tidak berhasil karna kurang dari standar minat belajar yang di inginkan dan mendapatkan skor kategori kurang. keadaan tersebut dilakukan pembelajaran lebih lanjut menggunakan metode sosiodrama. peneliti melakukan refleksi untuk menemukan faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala sehingga proses pembelajaran tidak sesuai yang di harapkan. Hasil minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama belum mencapai indikator minat belajar siswa rata-rata kelas yaitu 70% perhitungan dari rata-rata minat belajar belum mencapai presentase indikator minat belajar siswa masih ada 68,02 yang belum menyukai dalam pembelajaran IPS Terpadu. Oleh karenaitu perlu ditingkatkan kembali sosiodrama agar siswa yang kurang menyukai pelajaran IPS Terpadu menjadi lebih bersemangat lagi dalam pembelajaran IPS Terpadu, adapun beberapa saat proses pembelajaran terjadi sehingga terciptanya kendala yang menjadi proses pembelajaran kurang maksimal pada siklus I maka akan dilanjutkan dengan siklus II karna siklus pertama belum mencapai mencapai 70%. Untuk siklus II, guru diharapkan lebih baik lagi dalam penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran IPS terpadu. dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan metode sosiodrama pada pembelajaran IPS Terpadu yang sudah diajarkan pada siklus II, diperoleh sebesar 76,52% sehingga penelitian tindakan kelas dianggap berhasil.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara umum dapat disimpulkan terdapat peningkatan Minat Belajar siswa melalui metode sosiodrama pada mata Pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Belimbing Kabupaten Melawi. Penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan khusus sebagai berikut:

Hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis dan mengumpulkan perangkat- perangkat pembelajaran yang diperlukan peneliti serta menyiapkan perencanaan pembelajaran secara sistematis agar pelaksanaan penelitian pada pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dapat berjalan dengan baik.

Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan metode sosiodrama sudah berjalan dengan baik dapat dilihat dari pelaksanaan siklus I dan Siklus II kekurangan dari siklus I sudah terlaksanakan dengan baik pada siklus II maka dari itu pelaksanaan metode sosiodrama dapat dilihat dari pengelolaan waktu yang sesuai dengan pembelajaran, perhatian dan pengawasan guru juga merata, sehingga siswa merasa diawasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, telah tercapai tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode sosiodrama pada pembelajaran IPS Terpadu, dapat dilihat dari presentase peningkatan minat belajar siswa siklus I sebesar 68,02% dan siklus II sebesar 76,52% maka siklus ini akan berhenti di siklus II karna siklus II sudah mencapai 70% dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. & dkk. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Ali M & Zainal A. (2022). *Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif Dengan 61 metode*. Yogyakarta: Pustaka Referensi
- Hamid. (2019). *Pengantar pendidikan era globalisasi*. Tangerang: lembaga literasi dayak
- Hamzanwadi. (2021). *Hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan minat belajar siswa (teori dan praktik)*. Jakarta: Guepedia
- Islahul. (2019). *Hubungan antarakompetensi pedagogik guru dengan minat belajar siswa (teori dan praktik)*. Jakarta: Guepedia
- R. Abdullah & Wendhie. (2020). *Paduan praktis penelitian tindakan kelas*. Bandung: rosdakarya
- Rustiyarso & Tri Wijaya. (2020). *Paduan dan aplikasi penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Noktah
- Sugiyono. (2013). *metode penelitian Kualitatif*. Bandung: alfabeta
- Sugiyono. (2016). *metode penelitian Kualitatif*. Bandung: alfabeta
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian Kualitatif*. Bandung: alfabeta
- Sahrawi. (2018). minat belajar siswa & pengajaran menggunakan games. *Jurnal Pengabdian masyarakat*. Vol. 2, No. 2, Desember 2018
- Sugiyono. (2018). *Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta
- Tri Ayu F. (2017) Implementasi metode sosiodrama dalam meningkatkan nasionalismen siswa pada pelajaran

sejarah. *Jurnal hinstori*. Vol 5, No2, 2007. Andi. C. P. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *Jurnal idaarah*. Vol. III, No. 2, Desember 2019

Apdelmi. Tri Ayu. F. (2017). Implementasi metode sosiodrama dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa pada pembelajaran sejarah. *Jurnal historia*. Vol. 5, No. 2, Tahun 2017

Dalyono. (2010). Kondisi Sosial dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 1, No. 2, Desember 2021

Dinar dan Ahmad J. (2010). Sosiodrama pembelajaran IPS sebagai upaya peningkatan kepercayaan siswa. *Jurnal Pendidikan*.

Dewa Gede B. E. (2014). Penggunaan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan berwawancara dengan berbagai kalangan pada siswakeselas VIII smp mutiara singlaraja. *Jurnal santiaji pendidikan*. Vol. 4, No 1, Januari 2014

Rahmadhana. F. Rismareni. P. (2020) keunggulan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini. *Jurnal pendidikan Tambusai*. Vol. 4, No. 2, Tahun 2020